

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik. Sektor unggulan dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (Isbah & Iyan, 2016). Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Peran pembangunan daerah lebih ditujukan pada peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan daerah merupakan suatu usaha untuk mendorong suatu daerah memanfaatkan sumber daya dengan maksimal demi kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Pembangunan daerah merupakan upaya bersama untuk mengembangkan semua sektor, utamanya sektor-sektor yang paling berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan daerah di setiap wilayah pastinya memiliki

perbedaan sumber daya dan kegiatan ekonominya yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Perbedaan dari prioritas pembangunan daerah tersebut di pengaruhi oleh faktor lokasi, yang menentukan sumber daya alam dan potensinya.

Kemudian, pembangunan daerah merupakan salah satu cara yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut cenderung meningkat dan merata di setiap wilayahnya. Di setiap kebijakan pembangunan daerah selalu ada sektor yang dianggap paling berkontribusi terhadap daerah tersebut. Perlunya menganalisis potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut, diharapkan mampu mencapai titik keberhasilan suatu pembangunan daerah. Pembangunan daerah dianggap sebagai faktor penentu pemerataan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Salah satu cara pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi, pembangunan ekonomi daerah demi kesejahteraan masyarakat daerah adalah dengan adanya kebijakan otonomi daerah. Yang mana, adanya kebijakan otonomi daerah diharapkan pembangunan daerah di berbagai wilayah di Indonesia lebih maksimal dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi sumber daya yang ada di masing-masing daerah. Dengan kebijakan otonomi daerah artinya tanggung jawab pembangunan suatu daerah berada pada tangan kepala daerah masing-masing. Kebijakan ini, dianggap lebih efektif demi keberhasilan pembangunan daerah dan nasional. Berhasilnya suatu pembangunan nasional tak jauh dari peran pembangunan daerah yang berhasil menganalisa faktor-faktor yang mampu membuat wilayah tersebut memiliki Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cenderung meningkat di setiap tahunnya. PDRB dapat mencatatkan *trend*

pendapatan daerah yang meningkat atau tumbuh disebabkan oleh perekonomian daerah yang berjalan dengan baik. Perekonomian daerah dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis.

Menurut Budiharsono (2001) teori basis ekonomi, perekonomian daerah dibagi menjadi dua sektor utama yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang mengekspor barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat di luar batas perekonomian daerahnya. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas-batas daerah itu sendiri. Apabila sektor basis mampu berjalan dengan baik dan berkembang, diharapkan berdampak pula ke sektor non-basisnya. Ketika sektor basis dan non-basis saling terkait maka sektor basis tersebut akan mendorong sektor basis ikut berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Pembangunan daerah di Kabupaten Banyuwangi tak terlepas jauh dari sektor unggulan yang berperan penting demi tercapainya tujuan dari pembangunan daerah itu sendiri.

Tabel 1. 1 Data PDRB Kab. Banyuwangi Tahun 2015-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Kategori	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian	14,958.59	15,378.28	15,607.16	15,493.02	15,406.89
B	Pertambangan dan Penggalian	3,689.70	3,877.61	4,190.09	4,452.01	4,537.98
C	Industri Pengolahan	5,133.73	5,450.59	5,650.45	6,053.06	6,529.09
D	Listrik, Gas, dan Air Bersih	25.07	26.13	27.27	28.22	29.16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30.21	31.73	32.40	33.75	35.54
F	Konstruksi	4,988.41	5,362.84	5,796.35	6,480.90	7,279.34
G	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,403.20	6,842.62	7,466.41	8,310.47	9,110.17
H	Transportasi dan Pergudangan	1,293.85	1,393.25	1,480.97	1,560.39	1,653.50
I	Penyedia Akomodasi dan Makanan	1,042.92	1,141.97	1,266.57	1,403.08	1,559.99
J	Informasi dan Komunikasi	2,269.44	2,426.59	2,636.57	2,867.27	3,126.16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	793.26	839.24	893.10	947.34	987.16
L	Real Estate	691.60	727.64	774.02	830.06	885.09
M,N	Jasa Perusahaan	103.60	109.58	116.47	124.80	133.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	986.84	1,041.54	1,087.89	1,133.61	1,158.67
P	Jasa Pendidikan	1,432.13	1,526.16	1,638.94	1,760.73	1,886.45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	163.67	177.84	195.27	210.14	223.21
R,S,T,U	Jasa Lainnya	523.69	570.96	620.53	681.71	737.34
PDRB		44,529.93	46,924.58	49,480.44	52,370.57	55,278.81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Banyuwangi (2020)

Ada beberapa hal yang harus dianalisis terlebih dahulu dalam perencanaan pembangunan daerah untuk menentukan kebijakan seperti apa yang sesuai dengan daerah tersebut. Salah satu cara untuk menentukan kebijakan perencanaan pembangunan adalah dengan mengetahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan. Yang mana sektor unggulan tersebut dianggap sektor yang berkontribusi lebih tinggi dibanding sektor lain terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional

Bruto daerah tersebut. Berdasarkan data yang tercatat di BPS, Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun terakhir mencatatkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang berkontribusi tinggi terhadap PDRB Kab. Banyuwangi. Hal tersebut terlihat dari jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi yang memiliki nilai tertinggi dari sektor lainnya. Meskipun seperti itu, ternyata di tahun 2018 dan 2019 jumlah penerimaan PDRB Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan dari 15,607.16 di tahun 2017 menjadi 15,493.02 dan 15,406.89, masing-masing di tahun 2018 dan 2019. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan kebijakan pemerintah, perlu dilakukan penelitian yang nantinya akan membantu meningkatkan hasil dari efek alokasi dana yang digunakan pada sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di daerah tersebut.

Menurut Ahmad Afan Ayubi (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa teridentifikasinya sektor-sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi, maka sektor-sektor yang termasuk kategori prioritas pertama yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalan yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan daerah serta pemerintah dapat melakukan pengembangan di kedua sektor tersebut.

Kemudian, menurut Kuncoro (2004) yang mana berpendapat bahwa membahas permasalahan pembangunan perekonomian Indonesia, tidak lepas dari bagaimana meningkatkan sektor-sektor yang menjadi bagian dari perekonomian itu sendiri, terutama perekonomian di daerah-daerah Indonesia. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk

memperbaiki kapasitas sektor-sektor dalam menciptakan nilai-nilai sumberdaya secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diawal terlihat bahwa keberhasilan suatu pembangunan daerah bisa ditentukan dari sektor unggulan atau sektor basis yang berperan penting pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Untuk meningkatkan pembangunan daerah diperlukan analisis terhadap sektor-sektor yang mampu mempengaruhi maupun berjalan beriringan dengan sektor lainnya demi keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sektor unggulan di daerah tersebut, memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Keberhasilan suatu daerah mengembangkan wilayahnya dan potensi ekonomi yang ada, akan berpengaruh pada pemerataan pembangunan nasional.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kontribusi sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Dan, bagaimana sebenarnya potensi dan kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh kontribusi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, dan seperti apa potensi serta kinerja sektor-sektor ekonominya.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk

perencanaan pembangunan dan ekonomi daerah. Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor berhasilnya pembangunan suatu daerah.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis Kontribusi, Analisis Tipologi Klassen dan Analisis *Shift Share*.

E.1.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut Bendavid-Val (1991) *Location Quotient* (LQ) adalah suatu indeks untuk mengukur tingkat spesialisasi (relatif) suatu sektor atau subsektor ekonomi suatu wilayah tertentu. Pengertian relatif disini diartikan sebagai tingkat perbandingan suatu wilayah dengan wilayah yang lebih luas (wilayah referensinya), dimana wilayah yang diamati merupakan bagian dari wilayah yang lebih luas tersebut. Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara yang tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah beda, juga adanya perbedaan sumberdaya yang bisa

dikembangkan di setiap daerah. Rumus LQ yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Eir/Er}{Ein/En}$$

Dimana:

LQ = Koefisien *Location Quotient*

Eir = PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

Er = Total PDRB di Kabupaten Banyuwangi

Ein = PDRB sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur

En = Total PDRB di Provinsi Jawa Timur

E.1.2. Analisis Kontribusi

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis kontribusi, yang secara umum dianalogikan sebagai sumbangsih atau peran suatu bagian terhadap bagian yang lebih besar atau lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi sektor pertanian dapat diartikan sebagai peran sektor pertanian, sebagai bagian dari pembentukan PDRB Kabupaten Banyuwangi. Besaran kontribusi sektor pertanian yang dimaksud dirumuskan dalam persamaan seperti berikut Rahman, Adam, dan Toaha (2019).

$$r = \frac{PDRB\ t - PDRB\ t-1}{PDRB\ t-1} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Dimana :

r = Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi (%)

PDRBt = Nilai PDRB (ADHK) sektor ekonomi di Kab. Banyuwangi

$PDRB_{t-1}$ = Nilai PDRB (ADHK) sektor ekonomi (tahun sebelumnya) di Kabupaten Banyuwangi

E.1.3. Analisis Tipologi Klassen

Muta'ali (2015) menyatakan prinsip analisis Tipologi Klassen dilakukan untuk membedakan dua tipe pengelompokan yaitu klasifikasi potensi perkembangan perekonomian wilayah dan klasifikasi sektor ekonomi. Formulasi Tipologi Klassen potensi perkembangan wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Interpretasi Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Ekonomi	PDRB	
	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Sektor cepat maju dan cepat tumbuh	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Muta'ali (2015)

Keterangan:

r_i = Laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi Kabupaten Banyuwangi

r = Laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur

Y_i = PDRB sektor ekonomi Kabupaten Banyuwangi

Y = PDRB sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur

E.1.4. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Metode *Shift Share* memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *Location Quotient* (LQ) karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Metode analisis *Shift Share* dengan pendekatan klasik adalah yang paling umum digunakan. Disamping mudah dan sederhana, pendekatan ini cukup memberikan hasil yang cukup valid untuk analisis perkembangan ekonomi suatu wilayah yang kecil. Pendekatan ini menjadikan pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel di suatu wilayah kota/kabupaten (misalnya: PDRB, nilai tambah, pendapatan atau *output*) selama kurun waktu tertentu.

Analisis *Shift Share* klasik secara sederhana dapat menjelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dengan model analisis seperti berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan suatu variabel regional sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : Komponen Pertumbuhan nasional sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

M_{ij} : Bauran industri sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Kabupaten Banyuwangi dan data PDRB Provinsi Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran singkat dalam penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang investasi asing langsung dan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung ke suatu negara. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait determinan investasi asing langsung. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN